

ANALISIS MODEL *DIGITAL SPIRITUAL LEADERSHIP* DALAM PENGELOLAAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM

Meiysa Idris¹, Zahrannisa Aulya², Zakiatul Aina³, Kardina Engelina Siregar⁴

¹Institut Agama Islam Imam Syafii Indonesia,
idrismeiysa06@gmail.com

ABSTRAK (12pt)

Penelitian ini mengkaji implementasi model *Digital Spiritual Leadership* (DSL) dalam pengelolaan lembaga pendidikan Islam, dengan fokus pada penggabungan teknologi digital dan prinsip-prinsip keislaman untuk mencapai transformasi tata kelola yang superior, bermoral, dan menjawab dinamika perkembangan Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0. Tujuan utamanya adalah mengevaluasi penerapan DSL, mengungkap elemen yang mendukung serta hambatan yang dihadapi, dan menegaskan DSL sebagai solusi inovatif yang berkelanjutan. Metode penelitian mengadopsi pendekatan kualitatif melalui tinjauan literatur, yang meliputi pengumpulan bahan ilmiah dari *platform* seperti *Google Scholar* dan *Scopus* menggunakan kata kunci yang relevan, penyaringan berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi, serta analisis tematik untuk menyatukan temuan menjadi kerangka konseptual yang diperkuat dengan referensi studi empiris sebelumnya. Teknik analisis secara khusus memanfaatkan pendekatan tematik untuk memadukan dimensi spiritualitas Islam dengan kemajuan teknologi digital. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa DSL mendorong harmoni antara inovasi teknologi dan nilai spiritual, yang pada gilirannya memperbaiki kualitas pembelajaran dan perilaku etis melalui konsep seperti kejujuran (*sidq*) dan tanggung jawab (*amanah*). Faktor pendukung mencakup kepemimpinan yang menginspirasi, keterlibatan para pihak terkait, dan pemanfaatan teknologi yang efisien, sedangkan tantangan utama melibatkan keterbatasan literasi digital, dinamika budaya organisasi, serta kesulitan dalam mengintegrasikan nilai-nilai spiritual. Dengan demikian, DSL berfungsi sebagai inovasi yang bertahan lama untuk mengelola pendidikan Islam secara menyeluruh.

Kata Kunci : *Digital Spiritual Leadership; Pendidikan Islam; Kepemimpinan Digital; Spiritualitas; Teknologi Digital*

ABSTRACT

This study examines the implementation of the Digital Spiritual Leadership (DSL) model in managing Islamic educational institutions, focusing on integrating digital technology and Islamic principles to achieve superior, ethical, and responding to the dynamics of the development of the Fourth Industrial Revolution and Society 5.0. Its primary objective is to evaluate DSL application, uncover supporting elements and obstacles, and affirm DSL as a sustainable innovative solution. The research methodology adopts a qualitative approach through literature review, encompassing the collection of scholarly materials from platforms such as Google Scholar and

Scopus using relevant keywords, filtering based on inclusion and exclusion criteria, and thematic analysis to synthesize findings into a conceptual framework reinforced by references to previous empirical studies. The analysis technique specifically utilizes a thematic approach to blend Islamic spirituality dimensions with digital technological advancements. The research findings indicate that DSL promotes harmony between technological innovation and spiritual values, thereby enhancing learning quality and ethical behavior through concepts like honesty (sidq) and responsibility (amanah). Supporting factors include inspirational leadership, stakeholder engagement, and efficient technology utilization, while main challenges involve limited digital literacy, organizational culture dynamics, and difficulties in integrating spiritual values. Thus, DSL serves as a lasting innovation for comprehensively managing Islamic education.

Keywords: *Digital Spiritual Leadership; Islamic Education; Digital Leadership; Spirituality; Digital Technology*

PENDAHULUAN

Krisis kepemimpinan kian memburuk seiring pesatnya perkembangan dunia digital saat ini. Pesatnya kemajuan teknologi digital, mulai dari kecerdasan buatan (AI) hingga *platform* kolaborasi daring, mempercepat transformasi organisasi sekaligus menimbulkan disfungsi dalam hubungan antar manusia dan nilai-nilai etika (Slabbert, n.d.). Oleh karena itu, peran kepemimpinan di era digital sangatlah krusial. Sebagaimana firman Allah ﷻ dalam Surah Al-Baqarah ayat 30:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً

“Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: ‘Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di bumi.’” (QS. Al-Baqarah [2]: 30). (Al- Qur’an, n.d., QS 2:30). Ayat ini menegaskan bahwa manusia memiliki tanggung jawab kepemimpinan (*khalifah*) di bumi, yang menuntut keseimbangan antara penguasaan teknologi dan penjagaan nilai-nilai spiritual serta etika. Di era kepemimpinan spiritual, fokus bergeser ke arah penanaman nilai-nilai *ilahiah* dalam diri individu-individu dalam organisasi sebagai sarana untuk mencapai transformasi yang lebih optimal (Wahib, 2025).

Di satu sisi, model kepemimpinan spiritual seringkali dianggap berfokus terutama pada penerapan praktis nilai-nilai spiritual, seperti shalat, puasa, haji, dan zakat, bagi setiap individu. Akibatnya, kepemimpinan spiritual dianggap kurang relevan sebagai model kepemimpinan bagi masyarakat Indonesia yang majemuk saat ini. Meskipun demikian, nilai-nilai Islam tetap esensial sebagai komponen dasar dalam membentuk model kepemimpinan Indonesia yang bercita-cita menuju cara hidup Islami (Rahman, 2025), dimana kepemimpinan spiritual adalah komponen terpenting untuk mewujudkan dan mengembangkan nilai-nilai yang diharapkan, memotivasi dan mendorong penghargaan serta internalisasi nilai-nilai spiritual

seperti kejujuran, tanggung jawab, dan moral (Siregar et al., 2024).

Perkembangan sosial budaya dan teknologi digital pada era modern telah mendorong lahirnya berbagai model kepemimpinan baru, termasuk kepemimpinan spiritual yang berorientasi pada nilai-nilai ilahiah untuk mentransformasi individu dan organisasi. Namun, sebagaimana diungkapkan oleh Arar et al., (2022), riset kepemimpinan pendidikan Islam selama beberapa dekade terakhir masih cenderung normatif dan belum mengintegrasikan aspek digital secara sistematis. Sutrisno (2024) melalui model Islamic Spiritual E-Leadership Integration mencoba menggabungkan nilai-nilai etis Islam dengan kepemimpinan digital, meskipun fokusnya masih sebatas pada efektivitas manajemen berbasis teknologi.

Digital spiritual leadership (DSL) muncul sebagai solusi untuk mengatasi kesenjangan tersebut dengan menggabungkan spiritual leadership dan digital leadership secara terpadu, mengintegrasikan nilai-nilai ilahiah dengan teknologi modern. Model ini berupaya menjadikan prinsip-prinsip spiritual sebagai pedoman etis dalam pengambilan keputusan digital, selaras dengan konsep bridging tradition and innovation yang dikemukakan oleh Dr. Nisar Ahmad & Dr. Muhammad Usman Khalid (2024) serta kepemimpinan berbasis nilai-nilai ilahiah menurut Rahman (2025). Berbeda dengan penelitian sebelumnya, DSL memosisikan pemimpin lembaga pendidikan Islam bukan hanya sebagai pengelola sistem, melainkan sebagai pendidik spiritual digital yang mampu menghumanisasi teknologi serta menginternalisasi nilai-nilai Islam dalam pengelolaan pendidikan. Oleh karena itu, inovasi ilmiah dari model DSL terletak pada kemampuannya menyeimbangkan antara efektivitas digital dan integritas spiritual, sehingga menjadi model kepemimpinan kombinatorif yang cocok untuk lembaga pendidikan Islam di tengah perkembangan Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0.

Perkembangan digital yang pesat telah mendorong perubahan besar dalam sistem pendidikan Islam, menuntut model kepemimpinan yang tidak hanya adaptif terhadap teknologi tetapi juga berakar pada nilai-nilai spiritual. Penelitian sebelumnya seperti oleh Arar et al., dan Sutrisno menunjukkan bahwa integrasi antara kepemimpinan spiritual dan digital masih terbatas, sehingga manajemen lembaga pendidikan seringkali gagal menciptakan keseimbangan antara efisiensi digital dan integritas spiritual. Tantangan yang dihadapi meliputi rendahnya literasi digital, lemahnya etika teknologi, serta belum terbentuknya model kepemimpinan yang mampu menginternalisasi nilai-nilai ilahiah dalam pengambilan keputusan berbasis digital (Rahman, 2025).

Tabel 1. Perbandingan Kajian Terdahulu

No	Peneliti & Tahun	Fokus Penelitian	Temuan Utama	Kelemahan	Kontribusi terhadap DSL
1	Arar et al. (2022)	Kritik Terhadap Riset Kepemimpinan Islam	Riset bersifat normatif, belum integratif digital	Tidak memadukan aspek digital	Menunjukkan urgensi integrasi spiritual digital
2	Sutrisno (2024)	Model <i>Islamic Spiritual E-Leadership Integration</i>	Integrasi nilai Islam dan teknologi	Fokus digital lebih dominan; moralitas kurang dalam	DSL memperkuat aspek spiritual agar seimbang
3	Rahman (2025)	<i>Value Based Leadership</i> dalam pendidikan Islam	Kepemimpinan harus berbasis nilai Qur’ani sebagai fondasi transformasi	Tidak menekankan digital leadership	Menjadi landasan utama bahwa DSL harus berbasis nilai & etika Qur’ani
4	Siregar et al. (2024)	Kepemimpinan spiritual lembaga pendidikan	Spiritualitas memperkuat karakter lembaga	Tidak menyinggung digitalisasi	Penguatan dimensi spiritual dalam DSL

Kondisi ini menunjukkan perlunya model kepemimpinan yang tidak hanya memanfaatkan teknologi tetapi juga menanamkan kesadaran spiritual di dalamnya. Berdasarkan permasalahan tersebut, kajian ini berfokus pada penerapan dan analisis model *digital spiritual leadership* (DSL) sebagai model kepemimpinan kombinitif dalam pengelolaan lembaga pendidikan Islam. DSL menawarkan pendekatan yang menempatkan nilai-nilai Islam sebagai dasar etis dalam kepemimpinan digital, menciptakan harmoni antara spiritualitas dan inovasi teknologi. Sebagaimana firman Allah ﷻ dalam Surah Al-Mujadilah ayat 11:

يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ

“Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat...” (QS. Al-Mujadilah [58]: 11). (Al-Qur’an, n.d., QS 58:11). Ayat ini menegaskan hubungan erat antara ilmu, iman, dan kepemimpinan beretika, meneguhkan urgensi integrasi nilai spiritual dalam inovasi digital pendidikan.

Artikel ini bertujuan untuk menganalisis penerapan *digital spiritual leadership* (DSL) dalam manajemen pendidikan Islam, mengidentifikasi faktor pendukung serta tantangannya, dan menentukan model DSL sebagai inovasi berkelanjutan bagi transformasi lembaga pendidikan Islam menuju tata kelola yang unggul, beretika, dan berkelanjutan di era Revolusi Industri 4.0 dan *Society 5.0*.

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif melalui pendekatan *literature review* untuk mensintesis hasil penelitian, teori, dan temuan konseptual terkait model *digital spiritual leadership* (DSL) dalam pengelolaan lembaga pendidikan Islam. Pendekatan ini dipilih karena kemampuannya memberikan pemahaman komprehensif dengan menelaah keterkaitan antarvariabel dari beragam sumber ilmiah tanpa pengumpulan data empiris langsung, sehingga memungkinkan pengembangan model konseptual dan rekomendasi strategis yang memperkuat pengelolaan lembaga tersebut. Kajian dimulai dengan merumuskan fokus penelitian yang menyoroti isu penting pengelolaan dan kepemimpinan lembaga pendidikan Islam melalui DSL, termasuk efektivitas pengintegrasian nilai spiritual Islam dengan teknologi digital untuk meningkatkan performa dan kualitas lembaga. Fokus ini menjadi panduan utama dalam penelusuran literatur, memastikan kajian tetap relevan dan terarah. Selanjutnya, proses pencarian literatur dilakukan dengan mengumpulkan sumber-sumber ilmiah terpercaya,

seperti artikel jurnal nasional dan internasional, artikel berita, buku, serta dokumen kebijakan yang membahas kepemimpinan spiritual, digital, dan integrasinya dalam pendidikan Islam. Pencarian ini berlangsung melalui basis data akademik seperti *Google Scholar*, *Scopus*, dan Portal Garuda dengan menggunakan kata kunci yang sesuai, termasuk "*digital spiritual leadership*", "*Islamic education management*", dan "*leadership in the digital era*", dengan batasan waktu antara tahun 2020 hingga 2025 untuk memastikan penggunaan referensi yang mutakhir dan relevan.

Tahap berikutnya adalah proses seleksi yang menggunakan kriteria inklusi untuk memilih literatur yang secara khusus membahas model *digital spiritual leadership* (DSL), serta aspek kepemimpinan spiritual dan digital dalam konteks pendidikan Islam. Sementara itu, kriteria eksklusi diterapkan untuk mengecualikan sumber yang kurang memiliki bobot akademik atau tidak relevan dengan fokus penelitian. Literasi yang terpilih kemudian dianalisis menggunakan pendekatan tematik dan disintesis menjadi konsep yang menjelaskan perpaduan antara nilai-nilai spiritual dan efektivitas teknologi dalam model kepemimpinan DSL. Sintesis ini ditujukan untuk mengembangkan model yang mampu beradaptasi dan merespon dengan baik terhadap dinamika tantangan dari Revolusi Industri 4.0 dan *Society 5.0*.

Akhirnya, hasil sintesis divalidasi dengan membandingkan temuan konseptual dengan studi empiris terdahulu untuk memastikan relevansi dan aplikasi praktisnya dalam pengelolaan lembaga pendidikan Islam. Pendekatan *literature review* ini diharapkan menghasilkan pemahaman

mendalam dan model kepemimpinan DSL yang tidak hanya teoritis, tetapi juga aplikatif dan mampu meningkatkan keberlanjutan serta etika dalam tata kelola pendidikan Islam di era digital.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode *literature review* untuk mensintesis teori dan temuan konseptual terkait **Digital Spiritual Leadership (DSL)** dalam pengelolaan lembaga pendidikan Islam. Data berupa sumber sekunder dikumpulkan dari artikel jurnal nasional-internasional, buku, artikel berita, dan dokumen kebijakan melalui basis data **Google Scholar, Scopus, dan Portal Garuda** dengan kata kunci "*digital spiritual leadership*", "*Islamic education management*", dan "*leadership in the digital era*" pada rentang tahun **2020-2025**. Literatur yang diperoleh diseleksi menggunakan kriteria inklusi-eksklusi berdasarkan relevansi dengan fokus kajian, kemudian dianalisis memakai **analisis tematik** untuk mengidentifikasi pola dan tema utama integrasi nilai spiritual Islam dengan teknologi digital. Selanjutnya, tema-tema tersebut disintesis menjadi kerangka pemahaman mengenai penerapan DSL, faktor pendukung, serta tantangan implementasinya, dan diuji konsistensinya melalui perbandingan konseptual dengan studi-studi terdahulu agar hasil kajian tetap akurat dan aplikatif.

PEMBAHASAN

Penerapan *Digital Spiritual Leadership (DSL)* dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam

Penerapan *digital spiritual leadership (DSL)* menegaskan pentingnya keseimbangan antara kemampuan teknologi dan penghayatan nilai-nilai keislaman dalam manajemen pendidikan. Ia juga menjelaskan bahwa pemimpin yang menanamkan nilai iman dan akhlak dalam penggunaan teknologi akan mampu menyeimbangkan antara efisiensi administratif (*tanfiz al-'amal*) dan orientasi ibadah (*niyyah lillah*) sehingga setiap inovasi digital tetap bernilai ibadah dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan Islam (Sutrisno, 2024). Artinya, semakin tinggi spiritualitas seorang pemimpin maka semakin optimal ia dalam memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan tata kelola lembaga. Pernyataan ini searah dengan konsep pengelolaan pendidikan Islam yang menekankan bahwa setiap lembaga pendidikan Islam perlu dijalankan secara maksimal dengan strategi yang relevan agar mampu memajukan dakwah dan syariat Islam serta membentuk manusia yang berkarakter (Siregar, Musri, & Putra, 2023).

Dalam pandangan Rafiki melalui bukunya *Digital Leadership: A New Leadership Style for the 21st Century*, konsep kepemimpinan digital yang efektif bukan sekadar berorientasi pada penguasaan teknologi. Pemimpin digital ideal perlu menyelaraskan kemampuan teknologinya dengan kecerdasan spiritual, agar arah transformasi digital tetap berpijak pada nilai moral, etika, dan keimanan. Dengan demikian, kemajuan digital tidak hanya menghasilkan inovasi teknis, tetapi juga

memperkuat dimensi kemanusiaan dan spiritualitas dalam praktik kepemimpinan (Rafiki, 2020).

Studi yang dilakukan oleh Sari, Lailatul Hidayah, & Chotibuddin mengilustrasikan penerapan model *digital spiritual leadership* (DSL) di madrasah dan pesantren. Penelitian itu mengungkapkan bahwa kepala madrasah sudah memanfaatkan berbagai platform digital, termasuk *Learning Management System* atau LMS, basis data *cloud*, serta media komunikasi daring yang berlandaskan nilai-nilai etika Islami. Penggunaan teknologi di lembaga tersebut tidak terlepas dari penguatan nilai-nilai *sidq* (kejujuran), *amanah* (tanggung jawab), dan *akhlaq raqamiyyah* (etika digital). Karena itu, kepala madrasah nggak cuma bertugas sebagai pengurus administrasi sehari-hari, tapi juga jadi sosok teladan moral yang ngebimbing semua orang di lingkungan sekolah (Sari, Lailatul Hidayah, & Chotibuddin, 2025).

Lebih lanjut, Baitussalam dan Basofitrah menjelaskan bahwa efektivitas penerapan DSL bergantung pada kesiapan sumber daya manusia yang memiliki integrasi antara kesadaran spiritual dan keterampilan teknologi. Implementasi konkret dilakukan melalui pelatihan literasi digital yang dihubungkan dengan nilai-nilai Qur'ani seperti *itqan* (profesionalisme) dan *ta'awun* (kerja sama). Di sisi lain, penguatan spiritualitas turut dilakukan secara berkelanjutan melalui kegiatan seperti *halaqah* digital dan pembiasaan *dzikir* sebelum aktivitas daring. Dengan pendekatan tersebut, digitalisasi di dunia pendidikan Islam, teknologi ini nggak cuma berfungsi sebagai alat teknis buat modernisasi, tapi juga sarana *tazkiyah al-nafs*, yakni upaya penyucian jiwa berbasis teknologi (Baitussalam & Basofitrah, 2025).

Melalui penelitian Prayogi et al., berjudul *Implementasi Kepemimpinan Rasulullah dalam Kepemimpinan Islam di Era Digital* menegaskan bahwa empat sifat Rasulullah, *sidq* (kejujuran) yang diterapkan dalam transparansi data digital, *amanah* (tanggung jawab) diterapkan dalam menjaga privasi informasi, *tabligh* (menyampaikan) diterapkan dalam penyebaran pesan dakwah melalui media daring, dan *fathanah* (bijak) dalam mengelola sistem teknologi. Pendidikan dengan meneladani nilai-nilai kenabian tersebut, pemimpin tidak hanya menjadi administrator teknologi, tetapi juga *murabbi ruhani* (pembimbing rohani) yang membentuk akhlak digital warga lembaga (Endar Evta Yuda Prayogi et al., 2024).

Dalam konteks *modern*, kepemimpinan Islam di era digital menuntut adanya kemampuan adaptif dari seorang pemimpin untuk mengelola perubahan dengan tetap berpegang pada prinsip keadilan, *syura* (musyawarah), serta tanggung jawab sosial (Arar et al., 2022). Lebih jauh, muncul pandangan bahwa pendekatan kepemimpinan digital spiritual berbasis nilai (*value based leadership*) dapat menjadi fondasi penting bagi transformasi berkelanjutan dalam pendidikan Islam. Efektivitas model ini terlihat ketika pemimpin mampu memadukan budaya organisasi beretika Qur'ani dengan kompetensi literasi digital, sehingga menciptakan keseimbangan antara moralitas dan modernitas (Rahman, 2025).

Sementara itu, Alia, Saepudin, dan Zulkarnain menegaskan bahwa penerapan nilai-nilai spiritual melalui pembelajaran daring mampu menumbuhkan karakter

peserta didik agar tetap menjunjung tinggi akhlak meskipun berinteraksi dalam ruang virtual. Dengan demikian, kepemimpinan Islam berbasis spiritualitas digital tidak hanya berfokus pada aspek teknologi, tetapi juga pada pembentukan karakter dan kesadaran etis dalam dunia pendidikan *modern* (Alia et al., 2024).

Dari keseluruhan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa model *digital spiritual leadership* (DSL) memberikan model pemikiran baru dalam pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam. Dan penerapannya tidak hanya meningkatkan mutu pendidikan dan efektivitas, tetapi juga memperkuat akhlak, konsistensi dan orientasi ibadah dalam seluruh elemen lembaga. Dengan kata lain, DSL adalah bentuk nilai-nilai Islam dalam era digital yang menuntut pemimpin berperan sebagai penggerak teknologi sekaligus penjaga moralitas organisasi Pendidikan.

Tabel 2. Penerapan DSL

No	Penerapan DSL	Sumber Penelitian
1	Keseimbangan Teknologi dan Spiritualitas	2
2	Implementasi Nilai-Nilai Islam dalam Digitalisasi Pendidikan	2
3	Teladan Kepemimpinan Rasulullah dalam Era Digital	1
4	Kepemimpinan Islam Berbasis Nilai dan Sosial	1
5	Kepemimpinan Digital Spiritual Berbasis Nilai Qur'ani	3

Tabel 2 menggambarkan variasi penerapan *digital spiritual leadership* (DSL) dalam sejumlah artikel jurnal. Tema yang paling menonjol adalah *keseimbangan antara teknologi dan spiritualitas*, yang muncul pada dua artikel, sehingga menunjukkan bahwa aspek ini menjadi fokus penting dalam upaya pengelolaan lembaga pendidikan Islam di era digital (Siregar, 2023; Sutrisno, 2024). Selain itu, penerapan DSL juga tercermin melalui pembahasan mengenai integrasi nilai-nilai Islam dalam digitalisasi pendidikan, keteladanan kepemimpinan Rasulullah pada konteks digital, kepemimpinan Islam berbasis nilai dan sosial, serta model kepemimpinan digital-spiritual yang berlandaskan nilai Qur'ani (Baitussalam & Basofitrah, 2025; Endar Evta Yuda Prayogi, Hardika Saputra, & Rachmat Panca Putera, 2024; Rodhiyana, 2023; Sari et al., 2025)

Faktor Pendukung dan Tantangan *Digital Spritual Leadership* (DSL) Faktor Pendukung *Digital Spiritual Leadership* (DSL)

Kepemimpinan inspiratif menjadi pendukung keberhasilan *digital spiritual leadership* (DSL) sehingga bersinergi, komunitas sekolah yang terlibat, dan teknologi yang digunakan. Pemimpin yang kolaboratif dan transformasional akan menjadi dasar perubahan, terutama ia

menyamapadukan visi inovasi manajerial dengan keislaman (Mulyasa, 2003 dalam Jurnal Puspitasari, Dwi, et al., 2025). Kemudian, aktif berpartisipasi dalam pemangku kepentingan, mulai dari guru, wali murid, hingga masyarakat, dapat menegakkan asas sosial bagi pembuat program sekolah. Contohnya, menumbuhkan rasa memiliki dan penegak kontrol sosial dari terlibatnya komite sekolah dalam menyusun anggaran (Asyibli et al., 2025 dalam Jurnal Puspitasari, Dwi, et al., 2025). Dengan teknologi/*platform* digital yang informasinya terbuka dan kinerjanya yang efisien menjadikan administrasi, monitoring, serta evaluasi yang cepat (Wulandari et al., 2021, dalam Jurnal Puspitasari, Dwi, et al., 2025) (Puspitasari, Nawangsari, & Rif, 2025).

Kemudahan akses terhadap berbagai informasi melalui teknologi digital, seperti kegiatan *browsing*, memungkinkan peningkatan produktivitas apabila penggunaannya dilakukan secara etis. Selain itu, pemanfaatan media sosial yang bertanggung jawab serta optimalisasi fungsi *gadget* sebagai alat kerja juga menjadi faktor penting dalam mendukung efektivitas dan efisiensi aktivitas pembelajaran maupun manajerial di lembaga pendidikan Islam (Ramadhan, M. F., Velyna, T., & Ifendi, M., 2025).

Keberhasilan proses digitalisasi dalam manajemen pendidikan Islam tidak hanya diukur dari ketersediaan sumber daya manusia yang kompeten, kualitas kepemimpinan yang visioner, serta dukungan infrastruktur yang memadai. Lebih dari itu, efektivitas transformasi digital juga bergantung pada kemampuan lembaga dalam memadukan nilai-nilai Islam, mendorong partisipasi seluruh warga sekolah, serta mengembangkan inovasi internal yang adaptif terhadap dinamika era *Society 5.0*. (Asror et al., 2023; Santoso et al., 2023, dalam Jurnal M. Munir, Ita Zumrotus Su'adah, 2025).

Pada era teknologi informasi saat ini, masyarakat menghadapi masalah pada tuntutan untuk memanfaatkan teknologi sebagai sarana pendukung berbagai aktivitas kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan guna menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif. Selain itu, penghargaan yang tinggi juga patut diberikan kepada para pendidik kreatif yang mampu mengembangkan media pembelajaran inovatif melalui pemanfaatan teknologi, internet, serta berbagai sumber informasi yang mendukung peningkatan motivasi dan pengetahuan peserta didik (Gunawan, 2023). Makna kerja bagi seseorang tidak hanya terletak pada hasil atau imbalan materi yang diterima, tetapi juga pada sejauh mana pekerjaan tersebut memberikan nilai dan arti dalam kehidupan.

Tabel 3. Faktor Pendukung

No.	Faktor Pendukung	Sumber Penelitian
1	Kepemimpinan Inspiratif	2
2	Teknologi Informatif dan Efisien	2
3	Akses Informasi Etis	1
4	Integrasi Nilai Islam	1

Tabel 3 merangkum faktor pendukung *digital spiritual leadership* (DSL) berdasarkan sumber penelitian, menekankan kepemimpinan inspiratif sebagai elemen utama untuk keberhasilan implementasi. Secara keseluruhan, faktor pendukung DSL menciptakan lingkungan harmonis dan produktif, dengan data konsisten menunjukkan sinergi teknologi dan spiritualitas.

Tantangan *Digital Spiritual Leadership* (DSL)

Salah satu tantangan terbesar dalam penerapan digitalisasi manajemen pendidikan Islam terletak pada rendahnya literasi digital para tenaga kependidikan dan guru. Meskipun sebagian besar guru telah memiliki perangkat pribadi seperti ponsel atau laptop, penggunaan teknologi dalam kegiatan administratif dan manajerial masih sangat terbatas. Banyak guru yang masih memilih metode manual, misalnya dalam penyusunan rekap nilai atau jurnal harian, dibandingkan menggunakan sistem daring yang disediakan lembaga. Kendala infrastruktur di wilayah pedesaan, seperti keterbatasan komputer di ruang tata usaha, jaringan internet yang tidak stabil, dan ketiadaan server lokal untuk penyimpanan data, turut memperlambat proses digitalisasi. Akibatnya, pengisian data pada platform seperti *e-Raport* EMIS menjadi tertunda dan tidak optimal (Munir & Su'adah, 2025). Hasil penelitian menunjukkan bahwa modernisasi pendidikan Islam berbasis karakter adalah perlu untuk menciptakan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan generasi milenial. Selain itu, pendidikan harus mampu beradaptasi dengan kemajuan teknologi, mengintegrasikan teknologi dengan keterampilan manusia, dan mendorong inovasi yang dapat meningkatkan efisiensi sistem (Siregar, 2023).

Selain itu, faktor budaya organisasi yang belum siap terhadap perubahan juga menjadi penghambat utama. Beberapa guru senior memandang digitalisasi sebagai beban tambahan yang kompleks, bukan sebagai sarana peningkatan efisiensi. Kurangnya bimbingan teknis yang berkesinambungan membuat sebagian tenaga pendidik enggan beradaptasi dengan sistem baru. Hal ini diperparah oleh minimnya kesiapan sumber daya manusia dan budaya lembaga yang belum memiliki literasi digital yang memadai (Jannah et al., 2023). Pemimpin lembaga yang belum berperan sebagai *digital leader* turut memperburuk situasi, sebab tidak adanya arahan strategis dan inspiratif mengakibatkan lemahnya akuntabilitas serta tidak adanya standar pelaksanaan digitalisasi operasional prosedur (SOP) yang jelas (Fatkurohimi, Arifin, & Efendi, 2025).

Lebih lanjut, pada konteks nilai dan spiritualitas, tantangan juga muncul dalam upaya mengintegrasikan nilai-nilai profetik dengan kecerdasan teknologi. Ketimpangan literasi digital di kalangan pemimpin lembaga, serta pergeseran nilai akibat modernisasi, menimbulkan dilema antara pelestarian nilai spiritual dan tuntutan efisiensi teknologi. Bagi sebagian kalangan, digitalisasi bahkan dipersepsikan sebagai ancaman terhadap nilai tradisional dan budaya lokal yang selama ini menjadi identitas lembaga (Syafei et al.,

2025).

Meskipun demikian, beberapa penelitian menunjukkan adanya peluang besar bagi kepemimpinan spiritual dalam mengatasi tantangan ini. Dukungan pemerintah melalui program sertifikasi, bantuan operasional sekolah (BOS), dan penyediaan fasilitas dasar menunjukkan adanya komitmen terhadap percepatan digitalisasi (Aurannisa & Azhari, 2025). Namun, agar transformasi digital benar-benar bermakna, diperlukan perubahan pola pikir (*mindset*) yang lebih komprehensif. Kepemimpinan digital yang efektif bukan hanya soal kemampuan teknis, tetapi juga keseimbangan batin, integritas, dan kesadaran diri sebagai pondasi spiritual dalam memimpin di era disrupsi (Ulrich, 2022).

Model *Digital Spiritual Leadership* (DSL) Sebagai Inovasi Berkelanjutan

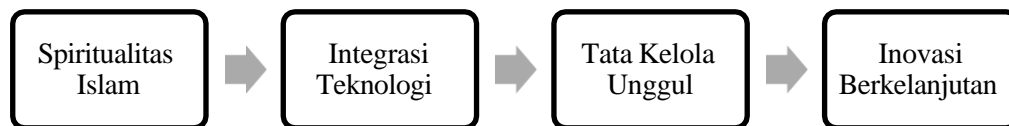
Model kepemimpinan spiritual digital merupakan bentuk inovasi kepemimpinan berkelanjutan yang memadukan nilai-nilai spiritual Islam dengan kecerdasan digital guna membangun tata kelola pendidikan yang unggul, beretika, serta responsif terhadap tantangan era Revolusi Industri 4.0 dan *Society 5.0*. Pendekatan ini mengintegrasikan spiritualitas dengan teknologi melalui konsep *e-leadership* yang berpijak pada prinsip *tawhidic*, nilai etika, serta tanggung jawab moral. Kepemimpinan digital yang efektif menunjukkan kombinasi kemahiran teknologi, pemikiran visioner, dan keterampilan manajemen adaptif, sekaligus membina budaya digital dan mendorong pembelajaran berkelanjutan yang sejalan dengan nilai-nilai spiritual dalam konteks transformasi pendidikan Islam (Kardina Engelina Siregar & Naseem Akhter, 2024).

Hasil penelitian Sutrisno menunjukkan bahwa kepemimpinan digital yang dijiwai nilai spiritual berkontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan melalui tata kelola yang akuntabel, efisien, dan bernilai ibadah (Sutrisno, 2024). Selaras dengan temuan tersebut, Irfan Setia Permana W & Naomi Ainun Hasanah menegaskan bahwa harmoni antara kemajuan teknologi dan nilai kemanusiaan sebagaimana digagas dalam konsep *Society 5.0* menjadi landasan penting bagi pendidikan Islam dalam membentuk generasi digital yang berkarakter religius dan berpegang teguh pada ajaran Islam (Irfan Setia Permana W & Naomi Ainun Hasanah, 2024)

Dalam ranah kelembagaan, model ini menitikberatkan pada penerapan prinsip tata kelola berbasis nilai yang berorientasi pada keberlanjutan serta menegakkan praktik *ethical governance*. Menurut Hendra, Anwar, Arifin, & Haris pendidikan Islam perlu mengadopsi sistem manajemen yang berlandaskan spiritualitas digital, yang mengintegrasikan visi kepemimpinan transformatif dengan prinsip akuntabilitas dan tanggung jawab sosial (Hendra, Anwar, Arifin, & Haris, 2025). Oleh karena itu, model kepemimpinan ini tidak semata-mata relevan dalam meningkatkan efisiensi tata kelola, tetapi juga berperan strategis dalam memperkuat landasan moral serta menjamin keberlanjutan lembaga pendidikan Islam.

Hasil penelitian Nurjan, Oktaviani, & Tajab menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam (PAI) membutuhkan dukungan lebih lanjut dalam literasi digital serta pembinaan kepemimpinan spiritual yang relevan dengan konteks perkembangan teknologi. Oleh sebab itu, upaya pengembangan berkelanjutan perlu diarahkan pada pelatihan kepemimpinan yang mengintegrasikan aspek spiritual dan digital, penerapan sistem *mentoring* berbasis etika, serta penguatan budaya organisasi yang berlandaskan nilai-nilai Islam (Nurjan, Oktaviani, & Tajab, 2024)

Sejalan dengan temuan tersebut, Budiyaniti dan Parhan menegaskan bahwa pendidikan Islam perlu mengimplementasikan pendekatan *transformative pedagogy* agar mampu beradaptasi secara inovatif terhadap perubahan dan disrupsi digital tanpa mengabaikan dimensi spiritualitas yang menjadi ruh utamanya (Budiyaniti & Parhan, 2024)



Kerangka Berpikir 1. Proses *Digital Spiritual Leadership* Sebagai Inovasi Berkelanjutan

Dari berbagai temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa model *digital spiritual leadership* (DSL) menghadirkan pembaruan baik secara konseptual maupun implementatif dalam mengarahkan proses transformasi lembaga pendidikan Islam menuju tata kelola yang unggul, beretika, dan berkelanjutan. Model ini tidak sekadar mengadopsi kemajuan teknologi digital, tetapi juga menanamkan nilai-nilai spiritual pada setiap dimensi kepemimpinan dan proses pengambilan keputusan.

Sejalan dengan penelitian Rodhiyana menegaskan bahwa spiritualitas merupakan landasan utama dalam melakukan transformasi pendidikan di era digital (Rodhiyana, 2023). Sementara itu, Calista membuktikan bahwa penerapan digitalisasi berbasis nilai-nilai spiritual mampu meningkatkan efisiensi sekaligus menjaga integritas pengelolaan pesantren. Oleh karena itu, model *digital spiritual leadership* (DSL) dapat dipandang sebagai paradigma kepemimpinan masa depan yang mengintegrasikan teknologi, moralitas, dan prinsip keberlanjutan dalam satu kerangka pendidikan Islam yang utuh dan holistik (Calista, 2025).

KESIMPULAN

Penerapan *Digital Spiritual Leadership* (DSL) dalam pengelolaan pendidikan Islam menegaskan bahwa sinergi antara nilai-nilai spiritual dan kompetensi digital menjadi kunci keberhasilan transformasi manajemen pendidikan di era *modern*. DSL tidak hanya berorientasi pada peningkatan efisiensi administrasi dan mutu pembelajaran, tetapi juga berfungsi sebagai

instrumen pembentukan karakter dan moralitas digital berlandaskan ajaran Islam. Pemimpin yang berlandaskan iman, akhlak, dan etika Qur'ani mampu mengelola teknologi secara bijak dengan tetap menjaga orientasi ibadah dan nilai kemanusiaan. Dengan demikian, DSL menghadirkan keseimbangan antara kemajuan teknologi dan spiritualitas dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan Islam.

Sebagai rekomendasi, penelitian selanjutnya dapat berfokus pada pengembangan model pelatihan kepemimpinan DSL berbasis integrasi nilai Qur'ani dan literasi digital bagi para pemimpin lembaga pendidikan Islam. Kajian lanjutan juga perlu menelaah dampak jangka panjang penerapan DSL terhadap penguatan kompetensi sumber daya manusia dan efektivitas tata kelola lembaga, guna mendukung keberlanjutan pendidikan Islam di era *Society 5.0* yang berlandaskan nilai dan etika.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, N., & Khalid, M. U. (2024). Digitalization of religious (Islamic) education: Bridging tradition and innovation for global learning. *IQAN*, 6(2), 1–14. <https://doi.org/10.36755/iqan.v6i2.448>
- Alia, D., Saepudin, & S, Z. (2024). The Integration Of Digital Era Spiritual Education And Its Influence On The Personality Of Students Of Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lubuk Linggau. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 13(4), 850– 857 <https://doi.org/10.30868/ei.v13i04.6488>
- Anwar, S., Arifin, S., & Haris, A. (2025). The future of Islamic religious education in Society 5.0. *Journal of Islamic Education*, 10(1), 45–56. <https://doi.org/10.52615/jie.v10i1.358>
- Arar, K., Sawalhi, R., & Yilmaz, M. (2022). The research on Islamic-based educational leadership since 1990: An international review of empirical evidence and a future research agenda. *Religions*, 13(1), 42. <https://doi.org/10.3390/rel13010042>
- Aurannisa, N., & Azhari, W. P. (2025). *Integrasi kepemimpinan spiritual dalam fungsi perencanaan dan actuating manajemen pendidikan Islam*. Jurnal An-Nahdloh, 18. Retrieved from <https://ejournal.magisterpaiunira.com/index.php/annahdloh/article/view/2/2>
- Baitussalam, M. I., & Basofitrah, A. (2025). *DAAR EL-IDARAH: Journal of Islamic Education Management Integrating Digital Transformation in Islamic Educational Institutions: Challenges and Opportunities for Sustainable Management*. <https://doi.org/10.61987/jmpi.v4i4.0000>
- Calista, S. A. (2025). *Revolutionizing pesantren in the Society 5.0 era: The synergy of digitalization, AI, and smart education management*. Undergraduate thesis. Jakarta: Darunnajah University
- Endar Evta Yuda Prayogi, Hardika Saputra, & Rachmat Panca Putera. (2024). Implementasi Nilai-Nilai Kepemimpinan Rasulullah dalam Kepemimpinan Pendidikan Islam di Era Digital. *Reflection : Islamic*

- Education Journal*, 1(4), 51–65.
<https://doi.org/10.61132/reflection.v1i4.162>
- Fatkurohim, M., Arifin, M., & Efendi, N. (2025). *Membangun paradigma baru: Model manajemen pendidikan Islam berbasis transformasi digital*. Jurnal AKSI, 16. Retrieved from <https://ejournal.inhafi.ac.id/index.php/aksi/article/view/681/319>
- Gunawan, H. (2023). *Kepemimpinan pendidikan di era digital: Peluang dan tantangan*. Dalam Manajemen pendidikan Islam di era digital (Bab 3, hlm. 238). Bandung: ResearchGate.
- Hasanah, N. A. (2024). Opportunities and challenges for Islamic education in Society 5.0. *Islam Transformatif: Journal of Islamic Studies*, 8(1), 112–128. <https://doi.org/10.30983/it.v8i2.8650>
- Irfan Setia Permana W, & Naomi Ainun Hasanah. (2024). Opportunities and Challenges for Islamic Education in Society 5.0. *Islam Transformatif: Journal of Islamic Studies*, 8(2) 264–281. <https://doi.org/10.30983/it.v8i2.8650>
- Jannah, U., et al. (2023). *Kesiapan SDM dan budaya lembaga dalam menghadapi digitalisasi pendidikan Islam*. Jurnal Pendidikan Islam Digital, 12(3).
- Munir, M., & Su'adah, I. Z. (2025). *Transformasi digital dalam manajemen pendidikan Islam: Studi atas adaptasi kepemimpinan di era Society 5.0*. Jurnal Ilmiah Education Management, 14. <https://ejournal.staidapondokkrempyang.ac.id/index.php/jiem/article/view/817>
- Munir, M., & Su'adah, I. Z. (2025). *Transformasi digital dalam manajemen pendidikan Islam: Studi atas adaptasi kepemimpinan di era Society 5.0*. Jurnal Ilmiah Education Management, 14. <https://ejournal.staidapondokkrempyang.ac.id/index.php/jiem/article/view/817>
- Nurjan, S., Oktaviani, D., & Tajab, M. (2024). Islamic Religious Education Methods for Inclusive Classes at Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Ponorogo. *Muaddib : Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 14(2), 133–147. <https://doi.org/10.24269/muaddib.v14i2.10346>
- Paramarta, V., Sedarmayanti, S., Sunarsi, D., & Yuliaty, F. (2022). *Digital leadership (kepemimpinan digital)*. Kementerian Agama Republik Indonesia. Retrieved from <https://kemenag.go.id/nasional/tantangan-kepemimpinan-digital-PrY4q>
- Parhan, M., & Budiyanti, N. (2024). Transformative pedagogy: Islamic religious education model for Society 5.0 amidst the Industrial Revolution. *Ta'dibuna: Journal of Islamic Education*, 9(2), 98–115. <https://doi.org/10.31538/tijie.v5i2.732>
- Puspitasari, D., Nawangsari, R., & Rif, M. (2025). Optimalisasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Lembaga Pendidikan Islam. *JIT: Jurnal Ilmu Tarbiyah*, 4(1), 1–7.
- Rafiki, A. (2020). Islamic Leadership: Comparisons and Qualities. In M. Franco

- (Ed.), *Digital Leadership A New Leadership Style for the st Century* (pp. 129–144). London: IntechOpen. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.5772/intechopen.77615>
- Rahman, G. (2025). Transforming Islamic education through value-based leadership: A narrative review. *International Journal of Islamic Studies*, 3(2), 1–15. E-ISSN: 2988-7445
- Ramadhan, M. F., Velyna, T., & Ifendi, M. (2025). *Peran kepemimpinan perempuan dalam memajukan lembaga pendidikan Islam (Studi kepemimpinan kepala sekolah SDIT 1 Daarussalaam Sangatta)*. *Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 10, 301–167. Retrieved from <https://miftahul-ulum.or.id/ojs/index.php/jps/article/view/301/167>
- Rodhiyana, M. (2023). *Transformation of Islamic religious education in the era of Society 5.0*. Doctoral dissertation. Jakarta: Universitas Islam As-Syafi'iyah
- Sari, P., Lailatul Hidayah, L., & Chotibuddin, M. (n.d.). *Digital Leadership In Madrasah*. <https://doi.org/10.55352/mudir>
- Siregar, K. E., Musri, A., & Putra, S. (2024). Spiritual Leadership (Spirit Implementation As Leadership Models In Islamic Educational Institutions). *Proceeding of International Conference on Education, Society and Humanity*, 2(1), 223-229.
- Siregar, K. E., & Akhter, Naseem. (2024). Digital Leadership in the Era of Industry 4.0: A Comprehensive Literature Review. *International Journal of Educational Evaluation and Policy Analysis*, 1(3), 30–41. <https://doi.org/10.62951/ijeepa.v1i3.36>
- Siregar, K. E. (2023). The Role and Strategy of Islamic Higher Education in Improving Competence Student Face Revolution Industry Technology. *El- HSayaIKMAH*, (2). <https://doi.org/10.20414/elhikmah.v17i1.8520>
- Siregar, K. E., Musri, A., & Putra, S. (2023). *ICETAR THE 1 st INTERNATIONAL CONFERENCE ON EDUCATIONAL THEORIES The Strategies of Ali Musri Semjan Putra in Managing Islamic Educational Department Based on Manhaj Salaf*. Padang Sidempuan.
- Slabbert, J. (n.d.). Spiritual leadership trilogy: Spiritual leadership for a digital age: The call for a new ethos in business. *Journal of Digital Innovation and Multidisciplinary Business Research*, 1(1), 46–98. iD: 0000-0002-6936-3681
- Sutrisno, S. (2024). Islamic spiritual e-leadership integration model for education quality improvement in the digital era. *Didaktika: Jurnal Kependidikan Islam*, 12(1), 51–70. <https://doi.org/10.30762/didaktika.v12i1.3477>.
- Syafei, Z., Zohriah, A., Kurniawati, E., Suwenti, R., & Masdariah, E. (2025). *Integrasi nilai-nilai profetik dalam praktik kepemimpinan pendidikan Islam di era disrupsi: Systematic literature*. *Jurnal Didaktika*, 10. Retrieved from <https://mail.jurnaldidaktika.org/contents/article/view/2171/1252>

- Ulrich, T. H. (2022). *Spiritual leadership: A guide to focus, awareness, and mindfulness*. New York: Mindful Press.
- Wahib, A. (2025). Optimizing spiritual leadership for the development of Islamic education in madrasah. *Journal of Educational Management Research*, 4(2), 515–525. <https://doi.org/10.61987/jemr.v4i2.976>